

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Sekolah sebagai salah satu tempat pembinaan anak, didorong untuk mempersiapkan anak menjadi orang-orang yang berakhlak baik. Pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan tempat bergaul anak dengan teman sebaya yang steril dari perbuatan-perbuatan tercela.

Belajar tentang akhlak merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menjadikan anak menjadi orang-orang yang mampu mengamalkan ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa dan berbudi pekerti luhur. Misalnya, anak semangat melaksanakan ibadah, terbiasa berakhlak mulia, dan berpekerti luhur. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional, yang secara umum dijelaskan untuk membentuk manusia bertakwa. Sebagaimana dijelaskan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dalam misi pendidikan nasional bahwa peningkatan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari bertujuan mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

Setiap orang tua muslim menyadari bahwa pada hakikatnya anak adalah amanat Allah SWT yang dipercayakan (diamatkan) kepada dirinya seperti yang tertera dalam Q.S At-Taghabun / 64: 15 yang berbunyi:

¹ *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003) Dan Peraturan Pelaksanaannya* (Bandung: Citra Umbara, 2010), H. 6.

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٦﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.²

Kesadaran para orang tua muslim akan hakikat anak mereka sebagai amanat Allah SWT sepantasnya ini ditanggapi dengan penuh tanggung jawab. Setiap muslim pasti menyadari bahwa Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya agar mengemban amanat itu dengan baik. Dengan demikian, maka orang tua pantang mengkhianati amanat Allah SWT. Dan hukum mengemban amanat-Nya pun wajib bagi mereka. Dari sekian perintah Allah SWT yang berkenaan dengan amanatnya yang berupa anak adalah setiap orang tua wajib mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar, agar mereka tidak menjadi anak-anak yang lemah Iman dan tumbuh dewasa menjadi generasi yang saleh. Inilah salah satu tanggung jawab orang tua dalam ajaran Islam pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. tertera dalam hadis:

Artinya:

Sesungguhnya aku diutus dimuka bumi untuk menyempurnakan akhlak. (H.R. Ahmad)⁴

²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (CV Penerbit Deponogoro:Bandung, 2014), H. 445

³Abu Abdillah Ahmad Bin Muhammad Bin Hanbal, *Musnad Ahmad Bin Hanbal*, Jilid XIV (Bairut: Muassasah Al-Risalah, 2001), H. 513

⁴Irfanabunaveed, *Mendudukan Hadits*/Diakses Pada [Http://Www.Net/Html](http://www.Net/Html) (Pada Tanggal 20 Agustus 2018)

Hadis tersebut mengisyaratkan bahwa ahlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah SAW dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahiliaan.

Inilah yang menjadi alasan kenapa akhlak menjadi syarat penyempurna keimanan seorang karena keimanan yang sempurna yaitu mampu menjadi *power* kebaikan dalam diri seseorang baik secara vertikal maupun horizontal artinya kemenangan yang mampu menggerakkan seseorang untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia.⁵

Dalam ajaran Islam pendidikan keluarga dipandang sebagai penentu masa depan anak, betapapun sederhananya sistem pendidikan dalam keluarga ini tetaplah berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Karena dari sinilah pertumbuhan fisik dan mental anak dimulai. Dalam keluarga, orang tua merupakan pembinaan pertama bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Seperti yang dikatakan oleh Darajat bahwa:

Orang tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.⁶

Anak yang baru dilahirkan diibaratkan seperti kertas putih yang memungkinkan orang tuanya untuk menulis apapun dikertas itu menurut keinginannya. Kepandaian dan keterampilan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama sangat menentukan bagaimana watak anak setelah dewasa kelak. Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda:

276 ⁵ Nata Abuddin, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. UIN Jakarta Press: Jakarta, 2005, Hal.

⁶ Zakiyah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*.(Jakarta:Bulan Bintang,2010. H. 71

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرِفْهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ⁷

Artinya:

Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur 7 tahun, dan kalau sudah berusia 10 tahun meninggal-kan shalat, maka pukullah ia. Dan pisahkanlah tempat tidurnya (antara anak laki-laki dan anak wanita). (HR. Abu Daud)⁸

Rasulullah menjelaskan dalam hadis ini bahwa orang tua harus memerintahkan anaknya untuk shalat mulai dari umur tujuh tahun sampai sepuluh tahun. itu artinya selama tiga tahun dia harus bersabar membimbing dan mengingatkan terus tentang shalat.

Sehubungan dengan hakikat pendidikan yang meliputi penyelamatan fitrah Islamiyah anak, perkembangan potensi pikir anak, potensi rasa, potensi kerja dan sebagainya tentu tidak semua keluarga mampu menanganinya secara keseluruhan mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua misalnya keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan, dan keterbatasan lainnya. Oleh karena itu dalam batas-batas tertentu orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak luar baik kepada lembaga sekolah maupun lembaga dilingkungan masyarakat seperti pesantren, majelis ta'lim, taman pendidikan Al-Qur'an, dan kursus-kursus serta lembaga lain dilingkungan masyarakat. Penyerahan anak kepada lembaga-lembaga pendidikan tersebut bukan berarti memindah tanggung jawab orang tua tetapi sekedar penyerahan penanganan belaka.

Dalam perkembangannya, seorang anak selain membutuhkan perhatian dari keluarga dan sekolah juga membutuhkan perhatian dari lingkungan masyarakat.

⁷Abu Dawud Sulaiman Bin Asy'ats Al-Azdi, *Sunan Abi Dawud*, Jilid I (Bairut: Al-Maktabah Al-'Ashriyah), H. 133.

⁸Almanhaj, *Kewajiban Mendidik Anak*. Diakses Pada [https:// Or.Id/1048- Html](https://Or.Id/1048- Html) (Pada Tanggal 20 Agustus 2018)

Lingkungan ini nantinya akan memberi pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak.

Seperti yang diungkapkan oleh Zuhaili bahwa:

Masyarakat adalah pelaku atau faktor penting dalam pendidikan dan merupakan nilai-nilai dalam prinsip yang telah ditentukan. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap anak ada yang bersifat positif dan ada juga yang bersifat negatif.⁹

Dikatakan berpengaruh positif apabila pengaruh tersebut membawa dampak yang baik bagi perkembangan jiwa anak ke arah hal-hal yang positif sedangkan dikatakan berpengaruh negatif apabila dapat mempengaruhi jiwa anak untuk berbuat hal-hal negatif yang mengarah pada perbuatan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Terkait dengan pengaruh negatif lingkungan terhadap perkembangan jiwa seorang anak, maka peran orang tua sangatlah dibutuhkan untuk mengawasi, mengarahkan dan mengendalikan anak agar tidak terpengaruh dampak negatif dari lingkungan.

Dengan diselenggarakannya TPQ *Ba'da* maghrib di Desa Langkowala Kab. Bombana, memberi peluang kepada orang tua untuk memasukkan anak-anaknya untuk mengikuti serta mendalami pendidikan Islam khususnya dalam rangka membina akhlak anak, selain pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga dan sekolah. Para orang tua mempunyai harapan yang besar pada TPQ untuk dapat mendidik anak-anaknya dengan akhlakul karimah (akhlak yang baik), sehingga dapat dijadikan bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan dimasa mendatang. Para orang tua berharap anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Krisis akhlak anak di Desa Langkowala ini terjadi bukan hanya sesama teman sebaya saja tetapi juga terhadap orang tua dan masyarakat. Misalnya, ketika mereka

⁹ Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*.(Jakarta: A.H. Press.2002).H.89

berbicara dan bergaul dengan sesama teman sebaya dan masyarakat, mereka sering menggunakan bahasa tidak sopan dan cenderung berbicara dengan bahasa kasar yang memang tidak pantas diucapkan baik terhadap teman maupun masyarakat. Selain itu, seringkali mengabaikan perintah ataupun larangan orang tua.

Kemerosotan akhlak anak di desa ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya rendahnya pendidikan orang tua baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam. Banyak para orang tua di sana yang jenjang pendidikannya hanya sampai tingkat sekolah menengah atas (SMA) bahkan hanya Tingkat sekolah dasar saja (SD) dan penyebab selanjutnya adalah tuntutan ekonomi yang semakin hari semakin banyak dibutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis dapatkan yaitu mengenai gambaran kondisi obyektif TPQ tersebut yaitu tepatnya berada di Desa Langkowala Kab. Bombana yang dibangun pada tahun 2014 dengan dukungan pemerintah Taman Pendidikan Al-Quran ini akhirnya berkembang, adapun yang melatar belakangi dibangunnya taman pendidikan al_Qur'an ini yaitu yang *Pertama* karena kebutuhan masyarakat, *Kedua* masih minimnya Taman Pendidikan Al-Quran di Desa Langkowala tersebut, pada awalnya santri hanya 3 orang akan tetapi setelah berkembang santrinya mencapai 93 santri. Kemudian yang menjadi alasan TPQ ini diadakan setelah maghrib bukan pada waktu sore hari, karena *Pertama* dari segi masing-masing TPQ berbeda-beda waktu membinanya. *Kedua* anak-anak disore hari banyak yang melakukan kegiatannya seperti: madrasah diniyah, bermain, gembala sapi, sehingga TPQ ini diadakan setelah maghrib. *Ketiga* sejalan dengan yang terdapat dalam hadis yang diriwayatkan oleh (HR. Bukhari, no. 3280, Muslim, no. 2012).

Selain itu, disini penulis melihat keunikan dari TPQ Manbaul Ulum tersebut yang pertama TPQ Manbaul Ulum NW ini berbeda dengan TPQ Lainnya yang dimana TPQ manbaul Ulum NW ini diadakan setelah maghrib sedangkan TPQ yang lain diadakannya setelah shalat Ashar, Kemudian keunikan yang kedua yaitu TPQ Manbaul Ulum NW ini tidak diadakannya wisuda seperti TPQ pada umumnya yang mengadakan wisuda stiap tahunnya tidak peduli santri-santri itu sudah pandai atau belum, karena mereka membrikan target dengan jumlah yang ditentukan. Berbeda dengan santri yang ada di TPQ Manbaul Ulum dimana para santri bisa belajar di TPQ sampai benar-benar pandai dan fasih atau selama para satri masih ada kemauan untuk selalu belajar karena tidak ada aturan yang melarang mereka untuk belajar selagi mereka masih punya keinginan.

Berdasarkan hasil wawancara yang ditemukan oleh penulis terlihat bahwa ada juga perbedaan sikap serta tingkah laku anak diantara anak-anak yang mengikuti pendidikan TPQ dengan mereka yang tidak mengikuti pendidikan di TPQ. Dalam realita dilapangan perbedaan itu terlihat jelas misalnya anak-anak yang mengikuti pendidikan TPQ tingkah lakunya mengarah ke hal yang baik sesuai dengan ajaran agama. Selain itu mereka juga mempunyai pengetahuan agama yang lebih baik dibanding dengan anak-anak yang tidak mengikuti TPQ.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Pembinaan Akhlak Anak Melalui Kegiatan TPQ Ba’da Maghrib Di Desa Langkowala Kab. Bombana”***.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi obyektif Kegiatan TPQ *Ba’da* Maghrib di Desa Langkowala Kab. Bombana?

2. Bagaimana pembinaan akhlak anak melalui kegiatan TPQ *Ba'da* Maghrib di Desa Langkowala Kab. Bombana?
3. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak anak melalui kegiatan TPQ *Ba'da* Maghrib di Desa Langkowala Kab. Bombana?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pembinaan akhlak anak melalui kegiatan TPQ *Ba'da* Maghrib di Desa Langkowala Kab. Bombana

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan.

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana kondisi obyektif kegiatan TPQ *Ba'da* Maghrib di Desa Langkowala Kab. Bombana
- b. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak anak melalui kegiatan TPQ *Ba'da* Maghrib Desa Langkowala di Kab. Bombana
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak anak melalui kegiatan TPQ *Ba'da* Maghrib di Desa Langkowala Kab. Bombana

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah;

- a. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian yang akan datang, memberikan informasi, saran, minimal untuk

menambah pengetahuan mengenai bagaimana pembinaan akhlak anak melalui kegiatan TPQ *Ba'da* Maghrib di Desa Langkowala Kab. Bombana. Selanjutnya dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menambah kepustakaan dalam ilmu pengetahuan.

- b. Manfaat Praktis, bagi masyarakat: memberikan informasi banyaknya anak yang melakukan kegiatan TPQ *Ba'da* maghrib sehingga dapat memberikan saran bahwa peningkatan akhlak sangat penting bagi seseorang untuk dapat menjadi yang lebih baik.
bagi anak: dapat memberikan motivasi kepada anak untuk berusaha menjadi akhlak yang baik.

E. Definisi Operasional

1. Pembinaan merupakan suatu proses yang di lakukan untuk merubah tingkah laku seseorang serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
2. Akhlak adalah perilaku suatu sifat yang sudah tertanam dalam jiwa seseorang yang kemudian muncul perbuatan-perbuatan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.
3. Anak merupakan sebuah rahmat serta anugerah yang diberikan Allah sebagai penguji keimanan, sebuah media beramal yang menjadi bekal di akhirat, tempat bergantung ketika usia senja, dan makhluk yang wajib di didik.
4. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah salah satu lembaga non formal yang membina anak didiknya dengan membaca Al-Qur'an dan mengkaji serta mendalami materi TPQ yang tujuannya yaitu membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadis.